

**PENGARUH SANKSI DAN MOTIVASI TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI PUDAK**

SKRIPSI



OLEH :

**AGUSTINA AYUDIANA
NIM : 210313184**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JULI 2018**

ABSTRAK

Ayudiana, Agustina. 2017. *Pengaruh Sanksi dan Motivasi Terhadap Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Pudak.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Pryla Rochmawati, M.Pd.

Kata Kunci : Sanksi, Motivasi dan Kedisiplinan Belajar

Dalam dunia pendidikan khususnya di dalam kelas, yaitu dengan adanya disiplin yang diciptakan untuk kedisiplinan siswa bukan untuk pemberian rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu yang baik. Untuk mengusahakan agar kelas menjadi disiplin perlu adanya sanksi yang berarti tanggungan (tindakan/hukuman) yang dilakukan untuk memaksa seseorang menepati apa-apa yang sudah ditentukan. Motivasi juga mempunyai andil dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar. Karena motivasi sendiri merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Adapun tujuan yang dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari sanksi dan motivasi dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dengan rancangan penelitian berbentuk *expose facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 50 siswa, lalu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut dengan jumlah 50 siswa di kelas VIII SMP Negeri Pudak. Sehingga yang digunakan adalah sampel jenuh. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket dan data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2, kemudian peneliti juga menggunakan regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu apakah terdapat pengaruh sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMP Negeri Pudak.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh antara sanksi terhadap kedisiplinan belajar, $F_{hitung} (1,204) > F_{tabel}$, dengan persamaan regresi $Y = 65,925 + 0,166 X_1$. (2) tidak ada pengaruh antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar, $F_{hitung} (0,020) < F_{tabel} (4,03)$, dengan persamaan regresi $Y = 78,925 + (-0,021) X_2$, (3) ada pengaruh antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar, $F_{hitung} (1,476) > F_{tabel} (4,403)$ dengan persamaan regresi $Y = 72,237 + 0,364 + (-0,272)$. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMP Negeri Pudak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agustina Ayudiana
NIM : 210313184
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Sanksi dan Motivasi terhadap Kedisiplinan
Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri
Pudak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

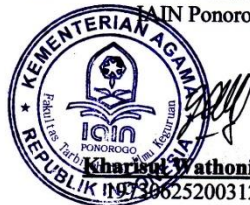
Pembimbing



Pryla Rochmawati, M.Pd.
NIP. 198103162011012003

Ponorogo, 30 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Kharisat Wathoni M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agustina Ayudiana
NIM : 210313184
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH SANKSI DAN MOTIVASI TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP NEGERI PUDAK**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 13 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juli 2018

Ponorogo, 19 Juli 2018

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Muh. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji 1 : Dr. Ahmadi, M.Ag
3. Penguji 2 : Pryla Rochmawati, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung secara otomatis, baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Penguasaan kebiasaan tersebut sebagian diturunkan melalui proses pendidikan sehingga dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat. Dalam proses pendidikan pula manusia dapat melakukan perubahan proses pendidikan dalam pendidikan pribadi maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.¹ Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 16.

perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai partisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.²

Mendidik dan mengajar merupakan perbuatan teramat penting dan bermartabat tinggi untuk membawa anak manusia pada tingkat manusiawi dan taraf peradaban, khususnya pada zaman modern dengan segala kompleksitasnya. Tanpa pendidikan, anak tidak akan dapat mencapai martabat kemanusiaan, tidak bisa menjadi pribadi utuh, juga tidak bisa menjadi insan sosial dan abdi Tuhan Yang Maha Esa yang saleh.

Belajar adalah kegiatan pendidikan yang merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat di bedakan menjadi dua golongan; Pertama, faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, yang termasuk ke dalam faktor ini antara lain kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Kedua, faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk ke dalam faktor antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru,

² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 1.

cara mengajar, alat-alat yang di pergunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.³

Pendidikan tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membiasakan anak didik untuk patuh dan taat terhadap peraturan dan berbuat serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama sehingga terbentuklah sikap tanggung jawab. Norma-norma tersebut sebagai tata tertib harus dipatuhi dan ditaati. Pelanggaran terhadap norma tersebut dapat ditindak lanjuti dengan pemberian sanksi atau hukuman yang akan membantu peserta didik untuk mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam proses pendidikan pemberian hukuman merupakan proses pendidikan yang akan menjadikan anak memahami kesalahannya dan melatih tanggung jawab tentang apa yang telah dilakukannya berupa pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁴

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

⁴ E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 47.

Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu di mulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.⁵

Keberadaan peraturan dan tata tertib sekolah itu selalu mengatur kehidupan aktivitas sekolah sehari-hari. Dan bagi siapa yang melakukan pelanggaran tentunya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah. Disiplin atau tata tertib sekolah pada umumnya memuat dan mengatur hal-hal tentang hak dan kewajiban, larangan dan sanksi.⁶

Dalam pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi siswa. Namun hal tersebut dilakukan agar peraturan di sekolah ditaati dan dipatuhi. Pemberian sanksi bertujuan untuk menghentikan perilaku siswa yang

⁵ E. Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 26-27.

⁶ Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 143.

dianggap salah, mendisiplinkan siswa, dan memberikan pelajaran. Sanksi tidak dijatuhkan begitu saja kepada pelanggarnya namun dilihat terlebih dahulu apa kesalahannya dan sanksi diberikan secara bertahap agar siswa dapat memperbaiki diri dari kesalahan yang dilakukannya. Dengan demikian sanksi yang dijatuhkan mempunyai manfaat yang berharga dalam pendidikan dan perkembangan perilaku disiplin siswa.

Kedisiplinan di sekolah adalah tanggungjawab semua pihak warga sekolah tanpa terkecuali. Dengan adanya tata tertib diharapkan perilaku dapat terkendali dengan baik. Penyusunan tata tertib bukan untuk membatasi hak para siswa siswi tetapi untuk membentuk kepribadian yang berkarakter yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Dan dengan adanya sanksi dalam tata tertib dibuat agar aturan yang ada dalam tata tertib dapat berjalan secara konsisten. Tidak ada sanksi yang memberatkan namun sanksi disusun untuk mendidik siswa agar menjadi lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁷ Selain motivasi, disiplin juga untuk meningkatkan kedisiplin belajar. Disiplin disekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 84-85.

optimal. Sikap demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya ketertiban ke arah siasat.⁸

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik yaitu “sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁹ Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”

Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pemaknaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan

⁸ H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 174.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMP Negeri Pudak. Ada beberapa siswa pada waktu pembelajaran PAI ada yang sedang berdiri di depan kelas, sedangkan yang lainnya sibuk mengerjakan tugas. berdasarkan pengamatan tersebut, seorang guru sedang memberikan sanksi kepada siswa yang bandel. karena di kelas tersebut banyak anak yang bandel dan tidak disiplin dalam belajar.¹⁰

Dengan melihat pentingnya sanksi dan motivasi dalam kedisiplinan belajar, baik itu hukuman fisik atau non fisik akan dapat membantu anak didik dalam proses kedisiplinan belajar dan nantinya akan menjadi motivasi tersendiri bagi anak didik untuk berdisiplin belajar, terutamanya belajar Pendidikan Agama Islam, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik maka seorang guru disamping pandai mengelola kedisiplinan belajar. Oleh sebab itu hukuman dan motivasi dapat membangkitkan anak didik dalam berdisiplin belajar, dan demikian dalam proses belajar mengajar akan lancar dan tidak ada halangan.

Berangkat dari latar belakang masalah, dapat kita lihat bahwa sanksi dan motivasi dalam belajar PAI dan membantu siswa memahami kedisiplinan belajar secara lebih mudah. Sehingga penulis ingin mengkaji melalui penelitian ini untuk

¹⁰ Hasil observasi awal pada tanggal 18 Januari 2018

mengetahui **“Pengaruh Sanksi dan Motivasi dengan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Pudak”**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sanksi terhadap kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak ?
3. Apakah ada pengaruh sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui Sanksi dan Motivasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Pudak.
2. Untuk mengetahui Kedisiplinan Belajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Pudak.
3. Untuk mengetahui hubungan Sanksi dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Pudak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tanggungjawab dalam meningkatkan seberapa besar penerapan sanksi dan motivasi dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Pudak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar disekolah.

b. Bagi Guru

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, menjadikan pertimbangan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat menambah wawasan tentang kedisiplinan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Siswa/siswi dapat termotivasi dengan kedisiplinan belajar tersebut.
- 3) Dapat menumbuhkan rasa disiplin belajar pada siswa.
- 4) Dapat menjadikan siswa yang tidak disiplin menjadi disiplin dikelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran proposal ini, penulis menyusun menjadi lima bab yang tertera sebagai berikut:

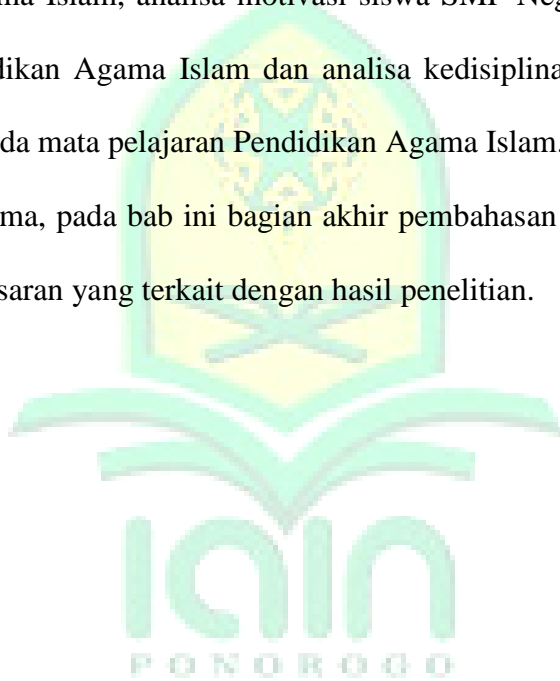
Bab pertama, dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi pikiran penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat Pengaruh Sanksi dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang diangkat dalam skripsi ini yaitu Sanksi, Motivasi dan Kedisiplinan belajar. Telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan engajuan hipotesis.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini berisi tentang temuan penelitian akan memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisa data, terdiri dari analisa kondisi pemberian sanksi siswa SMP Negeri Pudak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, analisa motivasi siswa SMP Negeri Pudak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan analisa kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri Pudak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Kelima, pada bab ini bagian akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dalam telaah penelitian terdahulu ini peneliti menemukan bahwa:

Penelitian Indah Emilia Nur'aini NIM : 243052175 (2012, STAIN Ponorogo) dengan judul "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ngunut Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2010/2011". Peneliti tersebut menghasilkan: didapatkan Φ_o sebesar 0,135 dan Φ_t pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,159. Karena $\Phi_o < \Phi_t$, maka H_o diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat rendah antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan koefisien sebesar 0,135 dengan kategorisasi korelasi rendah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah, jika penelitian terdahulu terfokus pada prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis terfokus pada sanksi dan motivasi.¹¹

Penelitian Wibi Mawalia A. NIM 210313189 (2017, IAIN Ponorogo) dengan judul "Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk)" dalam latar belakang tersebut terdapat

¹¹ Indah Emila Nur'aini, 243052175, *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Ngunut Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011*, (STAIN Ponorogo: 2012)

dalam pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi siswa. Namun hal tersebut dilakukan agar peraturan disekolah ditaati dan dipatuhi. pemberian sanksi bertujuan untuk menghentikan perilaku siswa yang dianggap salah, mendisiplinkan siswa dan memberikan pelajaran. Sanksi tidak dijatuhkan begitu saja kepada pelanggarnya namun dilihat terlebih dahulu apa kesalahannya dan sanksi diberikan secara bertahap agar siswa dapat memperbaiki diri dari kesalahan yang dilakukannya. dengan demikian sanksi yang dijatuhkan mempunyai manfaat yang berharga dalam pendidikan dan perkembangan perilaku disiplin siswa.¹²

Dari hasil telaah diatas, bahwa penelitian yang akan dilakukan sama-sama berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu yang pertama membahas tentang pengaruh kesadaran diri dan motivasi, yang kedua yaitu membahas tentang prestasi belajar siswa dan yang ketiga membahas tentang sanksi.

B. Landasan Teori

1. Sanksi atau Hukuman

a. Pengertian Sanksi atau Hukuman

Menurut Wens Tanlain hukuman atau sanksi adalah tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar anak didik tidak melakukannya lagi.¹³ Sedangkan menurut WJS Poerwadaminto dalam kamus umum bahasa Indonesia, sanksi berarti

¹² Wibi Mawalia A, 210313189, *Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk*, (IAIN Ponorogo: 2017).

¹³ Tan Lain Wens Dkk, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 6.

tanggungan (tindakan atau hukuman) yang dilakukan untuk memaksa seseorang menepati atau mentaati apa-apa yang sudah ditentukan. Pemberian sanksi itu bisa berupa hukuman, sebab bila siswa itu di beri peringatan atau nasehat masih tetap saja, maka akan di terima hukuman tersebut oleh siswa. Amir Daien Indrakusuma mengartikan hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Tujuannya agar peserta didik menjadi sadar dan tidak mengulangi kesalahannya. Sementara Ngalim purwanto mendefinisikan hukuman sebagai penderitaan yang ditimbulkan atau diberikan oleh sengaja oleh seorang guru sesudah terjadi suatu pelanggaran atau kesalahan. Kemudian Ali Imron mengartikan hukuman sebagai suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan.¹⁴

Hukuman diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu atauran yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi pribadi yang baik. Hukuman memang akan menimbulkan penderitaan bagi anak didik, karena itu hukuman harus didasari oleh motif positif untuk memperbaiki pribadi anak. Pendidik memberikan hukuman dengan didasari bahwa anak

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Menejemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 175.

dapat didik. Karena itu agar hukuman dapat dipertanggungjawabkan, maka penderitaan itu bukan hanya “tidak dapat dielakkan” namun juga harus mengandung sifat positif.¹⁵

b. Bentuk-bentuk Sanksi

Bentuk sanksi haruslah bertalian kepada bentuk pelanggaran. Ada tiga bagian besar bentuk hukuman yang dapat dipergunakan setelah perbuatan salah, yaitu:

- 1) Membuat anak itu melakukan perbuatan yang tidak senang.
- 2) Mencabut dari anak itu suatu kegemarannya atau suatu kesempatan yang ada pada anak.
- 3) Menimpakan kesakitan berbentuk kejiwaan dan jasmani terhadap anak.

Ketiga bentuk sanksi atau hukuman tersebut kiranya mencakup hukuman-hukuman yang langsung berkaitan dengan badan dan kejiwaan anak. Adapun penggunaan jenis hukuman yang relevan adalah:

- 1) Menatap tajam peserta didik. Jika ada seorang atau beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib, guru dapat memberikan hukuman yang paling ringan, yaitu dengan menatap tajam mata peserta didik yang melanggar.
- 2) Menghilangkan *privilege*. Yaitu berdasarkan pertimbangan untuk mengambil hak istimewa anak didik. Seperti tidak boleh mengikuti pelajaran, tidan boleh mengikuti ulangan, dan sebagainya.

¹⁵ Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 124.

- 3) Penahanan Kelas. Yaitu menahan anak didik di dalam kelas tidak boleh pulang sehabis sekolah. Teknik hukuman ini mungkin akan efektif bila disertai dengan pemberian tugas yang harus diselesaikan oleh anak didik tersebut.
- 4) Hukuman Badan. Yaitu hukuman yang dijatuhkan dengan menyakiti badan siswa, seperti memukul, menjewer, mencubit dan lain sebagainya
- 5) Hukuman dengan perkataan. Yaitu hukuman yang dijatuhkan dengan sengaja kepada siswa dengan menggunakan perkataan. Perkataan-perkataan ini bisa dalam bentuk:
 - a) Nasihat dan pengertian. Dalam hal ini siswa yang melakukan pelanggaran diberi tahu, disamping itu diberi peringatan atau ditanamkan kesadaran agar tidak mengulangnya lagi.
 - b) Teguran peringatan. Hukuman ini dilakukan dengan jalan menegur siswa sehingga berhenti dari pelanggarannya, maka siswa diberi peringatan
 - c) Ancaman. Hukuman ini adalah pernyataan yang menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan maksud agar siswa merasa takut dan berhenti dari perbuatannya.
- 6) Memberikan skor pelanggaran. Yaitu hukuman dapat ddiberikan kepada peserta didik dengan memberikan skor pelanggaran. Biasanya penyekoran tersebut diatur dengan kriteria-kriteria dan prosedur-prosedur tertentu.¹⁶

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Menejemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 176-177.

c. Syarat-syarat Memberi Sanksi

1. Semaksimal mungkin menghindari sanksi fisik.
2. Bahwa perasaan cinta harus diungkapkan kepada anak yang dihukum.
3. Berupaya untuk selalu membangun hubungan kasih sayang dan saling memahami kepada anak yang dihukum.
4. Hukuman langsung diberikan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan, bukan setelah berselang waktu lama.
5. Hukuman dilakukan atas dasar yang jelas, bukan keragu-raguan.
6. Menjelaskan dan menguraikan apa faktor yang melatari hukuman itu.
7. Menjelaskan langkah apa yang harus ia lakukan agar bisa menjadi lebih baik.¹⁷

Selain itu syarat-syarat hukuman yang lebih pedagogis itu antara lain ialah:

1. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang.
2. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik bagi si terhukum, memperbaiki kelakuan dan moral anak.
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang didik.

¹⁷ Muhammad Nabil Kazhim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2010), 31-32.

4. Jangan menghukum pada waktu sedang marah. Sebab jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
5. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau di pertimbangkan terlebih dahulu.
6. Bagi si terhukum (anak), hukuman dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.
7. Jangan melakukan hukuman badan, sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh Negara, tidak sesuai dengan peri kemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. Lagi pula, hukuman badan tidak meyakinkan kita adanya perbaikan pada si terhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.
8. Hukuman tidak boleh memasukkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk ini, perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak.¹⁸

d. Maksud Dan Tujuan Pemberian Sanksi atau Hukuman

Maksud orang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman, yaitu sebagai berikut:

1. Teori pembalasan. Teori ini adalah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 191-192.

yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh di pakai dalam pendidikan di sekolah.

2. Teori perbaikan. Hukuman diberikan agar anak didik dapat memperbaiki an tidak mengulangi kesalahan. Alat pendidikan yang dapat digunakan misalnya, dengan member teguran, menasihati, memberi pengertian, sehingga anak sadar akan kesalahannya dan tidak mengulanginya.
3. Teori ganti rugi. Hukuman diberikan kepada anak, karena ada kerugian yang ditimbulkan oleh perbuatannya.
4. Teori menakut-nakuti. Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada anak didik akan akibat perbuatan yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.
5. Teori menjerakan. Teori ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak didik setelah menjani hukuman merasa jera terhadap hukuman yang ditimpakan kepadanya, sehingga ia tidak akan melakukan kembali perbuatannya, atau mengulangi kesalahan yang sama yang telah dilakukannya.¹⁹

e. Cara Memberikan Sanksi Atau Hukuman

Hukuman yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya yang melanggar tata tertib hendaknya memberika efek jera.

Ngalim Purwanto memberikan enam cara yang dapat digunakan oleh guru saat memberikan hukuman pada peserta didik, yaitu:

¹⁹ *Ibid.*, 187-188.

1. Guru harus menghukum kesalahan-kesalahan yang benar-benar terjadi jika ia sudah tidak menemukan jalan lain untuk mendidiplinkan peserta didik.
2. Guru menghindari tindakan mengancam dan menakut-nakuti. Jika peserta didik diancam dan merasakan ketakutan, yang ada peserta didik enggan untuk bersekolah. Rasa takut juga tidak menginsyafkan atau membangkitkan hasrat peserta didik untuk memperbaiki diri.
3. Saat menghukum, hendaklah guru berperasaan halus. Pada saat menghukum, sebaiknya guru tidak menghukum peserta didik di hadapan orang banyak. Jangan menghukum saat marah atau terdorong oleh keangkuhan atau perasaan-perasaan negatif lainnya.
4. Dalam menghukum guru hendaknya bersikap adil. Ini berarti bahwa:
 - a) Guru tidak membeda-bedakan pesertadidiknya dalam memberikan hukuman.
 - b) Hukuman yang guru berikan sepadan dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik.
 - c) Hukuman diberikan dengan menyesuaikan kepribadian peserta didik.
5. Hukuman dan pelanggaran seharusnya ada hubungannya.
6. Hukuman yang diberikan guru hendaknya dapat menimbulkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik.²⁰

f. Dampak dari Sanksi

Dampak dari sanksi Setiap penerapan dari sanksi diharapkan akan mempunyai dampak atau akibat (pengaruh) yang baik terhadap

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Menejemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 178-179.

pelaksanaan hukuman. Akan tetapi sering juga kita temui dampak atau akibat yang kurang baik dari penerapan suatu sanksi. Ada beberapa kemungkinan yang dapat muncul dari penerapan suatu hukuman, anatar lain:

1. Menimbulkan perasaan dendam pada diri siswa
2. Menyebabkan siswa menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran
3. Memperbaiki tingkah laku siswa
4. Mengakibatkan siswa menjadi kehilangan perasaan salah, karena merasa sudah dihukum
5. Memperkuat kemauan siswa untuk melakukan kebaikan.²¹

g. Evaluasi Sanksi

Hukuman atau sanksi akan berhasil apabila dalam diri anak timbul penyesalan terhadap kesalahan yang telah dilakukannya dan ia tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, tindakan yang pantas dan wajar adalah kurang menghukum, beri contoh yang baik serta anjuran untuk berbuar baik dalam membentuk kemauan anak didik, sehingga tujuan anak tercapai karena hukuman bukan satu-satunya alat pendidikan. Hukuman yang menimbulkan penderitaan bagi anak dikatakan wajar apabila sama sekali tidak ada jalan lain, artinya dengan menggunakan alat pendidikan yang lain tujuan tidak akan tercapai.²²

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 189.

²² Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 125.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain:

- 1) Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Zakiyah Darajat mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa “motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.²³
- 2) Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan sikap dan perilaku individu belajar”.²⁴

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Berikut definisi belajar menurut para ahli:

- 1) Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

140. ²³ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

²⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 80.

- 2) Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Muhibbin syah mengemukakan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari pengertian motivasi dan belajar diatas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.²⁵

Para ahli membedakan motivasi menjadi dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri.²⁶ Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang selalu dimiliki oleh anak didik yang memiliki motivasi intrinsik.²⁷

²⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 143.

²⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 163.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 116.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Dalam belajar motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedang menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengemukakan bahwa fungsi motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Sardiman A. M. dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar menyebutkan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan sesuai tujuan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁸

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak, diantaranya:

- 1) Memberi angka, sebagai nilai dari aktivitas belajar.
- 2) Hadiah, sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.
- 3) Kompetisi, akan mendorong anak untuk bergairah belajar.
- 4) *Ego-Involvement*, menumbuhkan kesadaran anak agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga akan bekerja keras untuk mempertahankan harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan, memotivasi untuk mempersiapkan diri menghadapi ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, sebagai motivator penyemangat belajar.
- 7) Pujian, bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.
- 8) Hukuman, bentuk reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.
- 9) Hasrat untuk belajar, unsur kesengajaan untuk belajar.
- 10) Minat, kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kativitas.

²⁸ *Ibid.*, 151-152.

11) Tujuan yang diakui.²⁹

Motivasi bisa ditumbuhkan sejak awal mungkin, karena itu motivasi tidak lahir dengan sendirinya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi dari diri sendiri, karena itu ada beberapa tokoh yang mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang berupaya memuaskan kebutuhan cinta, penerimaan masyarakat, atau rasa memiliki, mereka dihadapkan pada saran-saran mengenai bagaimana memuaskan kebutuhan itu. Impuls yang bermotivasi tidaklah kebetulan tetapi mereka mencerminkan pengalaman sosial.³⁰

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik sehingga dapat memancing semangat belajar anak menjadi anak yang gemar belajar. Anak pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.³¹

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri.

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau malah kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang akan

²⁹ *Ibid.*,125-134.

³⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 271.

³¹ *Ibid.*, 121.

terus berusaha meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita.

Kehidupan manusia tidak lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini tergantung pada tingkat umur seseorang, mungkin anak kecil belum memiliki cita-cita dan akan semakin besar usia seseorang akan semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya atau cita-cita yang diinginkan. Aspirasi dalam belajar merupakan tujuan hidup seseorang, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.³²

3. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin berasal dari bahasa Yunani, *disciplus* yang artinya murid pengikut guru. Dengan disiplin ini diharapkan siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu serta menjauhi larangan-larangannya.

Disiplin disekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan optimal. Sikap demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya ketertiban ke arah siasat.

Karena sikap ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin disekolah, maka kerja sama dengan orang tua perlu agar kebiasaan disekolah ditunjang oleh kebiasaan yang baik dirumah.

Masalah pelanggaran disiplin itu unik, bersifat pribadi, kompleks dan kadang-kadang mempunyai latar belakang yang mendalam.

³² *Ibid.*, 154.

Meskipun demikian ada juga sebab-sebab yang bersifat umum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kebosanan dikelas. Anak tidak tahu apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan itu-itu saja.
- 2) Perasaan kecewa dan tertekan karena tuntutan yang tidak sesuai.
- 3) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau status.

Usaha yang dapat ditempuh dalam menanggulangi pelanggaran disiplin, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengenalan siswa, pada dasarnya siswa mempunyai daya atau tenaga untuk mengontrol dirinya.
- 2) Memberikan penyaluran sehat terhadap berbagai perasaan tertekan, misalnya: menguji pikiran mendasari suatu perasaan individu, disediakan kotak masalah, penurunan suasana emosional dengan cara diam memejamkan mata, role playing merupakan cara yang cukup efektif untuk memahami orang lain sekaligus memahami dirinya.³³

Secara tradisional ada anggapan bahwa guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai kelasnya. Untuk itu, guru haruslah orang yang mempunyai wibawa. Ia harus sabar, tak berprasangka, pandai menyembunyikan perasaan, tak pilih kasih, disiplin, tak membuat kesalahan, selalu tahu jawaban atas masalah, dan guru sebagai kelompok kompak dalam menghadapi siswa. Anggapan seperti itu merupakan beban yang luar biasa berat bagi guru sebagai seorang manusia.

³³ *Ibid.*, 174-175

Namun, guru sebagai orang “super” dan penegak disiplin masih merupakan pandangan dominan dalam sistem pendidikan tradisional, karena kedisiplinan siswa dianggap sebagai kunci bagi terbentuknya suasana kelas yang kondusif untuk belajar.³⁴

Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan dalam kehidupan rumah tangga maupun sekolah. Pendidikan dalam rumah tangga apalagi di sekolah tidak akan berhasil banyak tanpa adanya disiplin. Dalam rumah tangga orang tua yang membuat peraturan dan sekaligus mengawasi pelaksanaannya. Bagi anak-anak, aktifitas terbanyak adalah di rumah. Untuk menanamkan disiplin sejak dini, orangtua harus membuat jadwal aktivitas yang jelas bagi anak-anaknya. Waktu tidur, istirahat, bangun, waktu makan, sholat harus tertib dilaksanakan, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.³⁵

Tujuan diciptakan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.³⁶

4. Pengaruh Sanksi dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam

³⁴ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2006), 112.

³⁵ Amirah, *Mendidik Anak di Era Digital (Kunci Sukses Keluarga Muslim)*, (Yogyakarta : LaksBang PRESSindo), 2010, 52

³⁶ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

Menurut Wens Tanlain hukuman atau sanksi adalah tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar anak didik tidak melakukannya lagi. Sedangkan menurut WJS Poerwadaminto dalam kamus umum bahasa Indonesia, sanksi berarti tanggungan (tindakan atau hukuman) yang dilakukan untuk memaksa seseorang menepati atau mentaati apa-apa yang sudah ditentukan.³⁷

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.³⁸

Tujuan diciptakan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.³⁹

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar PAI di SMP Negeri Pudak yaitu hukuman yang diberikan kepada siswa harus dapat membuat siswa jera. Sanksi yang bersifat ringan tetapi mendidik mampu membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar, dengan adanya Sanksi tersebut siswa akan semakin aktif dalam belajar. Motivasi juga

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Menejemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 175.

³⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 143.

³⁹ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa dalam meningkatkan kinerja belajar.

Dari pernyataan tersebut Sanksi dan motivasi sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu pendidik harus mampu memiliki pemahaman yang baik kepada siswa supaya siswa tidak melakukan kesalahan dalam belajar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka berfikir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kerangka asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X_1 = Sanksi
Variabel X_2 = Motivasi
Variabel Y = Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika pemberian sanksi dan motivasi semakin tinggi maka kedisiplinan belajar semakin naik.
2. Jika pemberian sanksi dan motivasi semakin rendah maka kedisiplinan belajar semakin turun.

D. Pengajuan Hipotesis

Berangkat dari kerangka berfikir diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

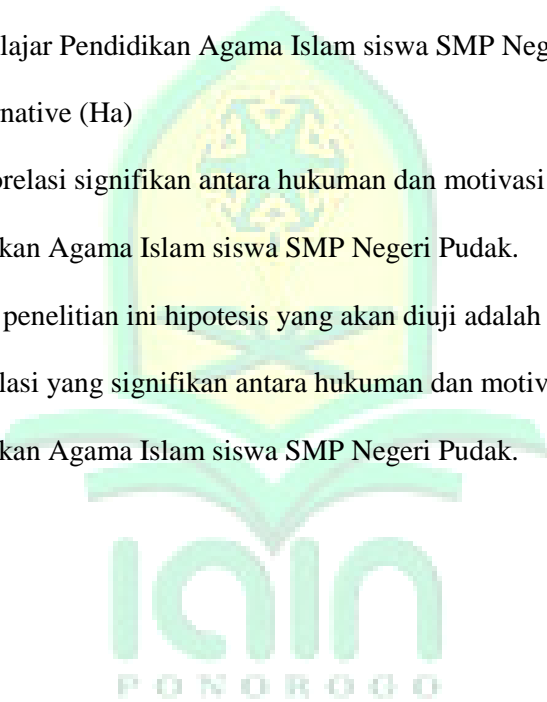
1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada korelasi yang signifikan antara hukuman dan motivasi dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

2. Hipotesis Alternative (H_a)

Ada korelasi signifikan antara hukuman dan motivasi dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis alternative (H_a). Ada korelasi yang signifikan antara hukuman dan motivasi dengan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dengan rancangan penelitian berbentuk *expose facto*. Penelitian *expose facto* merupakan penelitian secara empiris yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan. Penelitian *expose facto*, disebut demikian karena sesuai dengan arti *expose facto*, yaitu "dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan", maka penelitian ini disebut penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau *retrospective study* (studi penelusuran kembali). Penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu peneliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah sanksi dan motivasi, sedangkan variabel dependennya adalah kedisiplinan belajar.

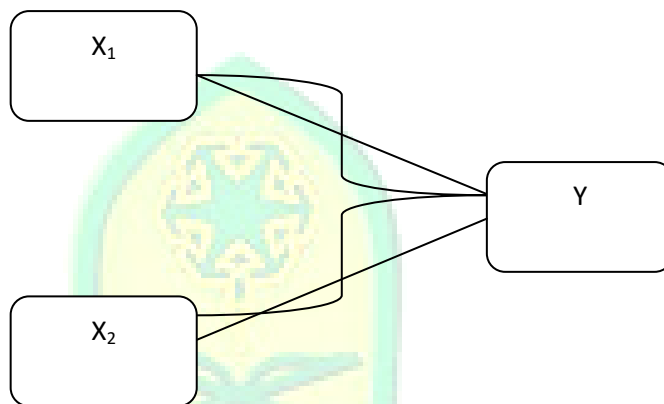
Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga variabel yaitu:

1. Sanksi berkedudukan sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.
2. Motivasi berkedudukan sama dengan gaya belajar sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.

⁴⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

3. Kedisiplinan Belajar berkedudukan sebagai variabel tergantung (Dependent Variabel). Dimana variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Variabel independent adalah gaya belajar dan minat belajar, sedangkan variabel dependent adalah hasil belajar. Hal ini sesuai dengan rancangan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Paradigma ganda dua variabel independent

Keterangan:

X_1 = Sanksi

X_2 = Motivasi

Y = Kedisiplinan Belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Karakteristik disini ditafsirkan

sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah. Dalam penelitian, istilah karakteristik biasa juga disebut sebagai variabel atau perubah.⁴¹

Dalam penelitian ini populasinya adalah kelas VIII SMP Negeri Puduk yang berjumlah 50 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴² Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel yang diambil haruslah representatif/mewakili seluruh populasi karena hasil analisis dari sampel akan digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi.⁴⁴

Jumlah siswa kelas VIII Siswa SMP Negeri Puduk pada tahun ajaran 2017/2018 seluruhnya adalah 50 siswa. Dikarenakan jumlah populasinya sedikit, maka peneliti menggunakan semua populasi menjadi sampel. Berbeda dengan jumlah populasi yang besar, bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin melakukan

⁴¹ *Ibid.*, 41-42

⁴² *Ibid.*, 174.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 118.

⁴⁴ *Ibid.*, 42.

penelitian pada semua populasi, dikarenakan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Melihat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini semua populasi menjadi sampel, sebanyak 50 peserta didik. Sehingga yang digunakan adalah Sampel Jenuh.⁴⁵

Tabel 3.1
Tabel distribusi sampel Siswa kelas VIII SMP Negeri Puduk

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	16 siswa
2	VIII B	18 siswa
3	VIII C	18 siswa
Jumlah		50 siswa

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu obyek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka-angka maupun fakta⁴⁶. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang sanksi siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI SMP Negeri Puduk
2. Data tentang motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI SMP Negeri Puduk
3. Data tentang kedisiplinan belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri Puduk

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen pengumpulan data

Judul	Variabel	Indikator	IPD
-------	----------	-----------	-----

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

⁴⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (STAIN Po Press, 2012), 49.

PENGARUH SANKSI DAN MOTIVASI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI PUDAK.	Sanksi (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui teguran langsung 2. Melalui sindiran 3. Melalui pemukulan <p>(Amirah, <i>Mendidi Anak di Era Digital Kunci Sukses Keluarga Muslim</i>, Yogyakarta : LaksBang PRESSindo, 2010, 75-77).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1, 2 dan 3 2. 4, 5, dan 6 3. 7, 8, 9 dan 10
	Motivasi (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. <p>(Hamzah B. Uno, <i>Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)</i>, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, 31).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1, 2 dan 3 2. 4 dan 5 3. 6 4. 7 5. 8 dan 9 6. 10
	Kedisiplinan Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah 2. Persiapan belajar 3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran 4. Menyelesaikan tugas pada waktunya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1, 2, 3, 4 dan 13 2. 5, 6, dan 11 3. 7, 12, dan 15 4. 8, 9, 10, dan 14

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah. rumus yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi sebanyak 50 responden untuk dijadikan sampel dengan menggunakan 35 item instrumen, yang terdiri dari 10 butir soal untuk variabel sanksi, 10 butir untuk soal motivasi dan 15 butir soal untuk kedisiplinan belajar. Dari hasil perhitungan validas item instrumen terhadap 10 butir soal dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel sanksi dapat dilihat pada lampiran 3.

Sedangkan untuk motivasi yaitu 10 butir soal dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel motivasi dapat dilihat pada lampiran 5. dan untuk variabel kedisiplinan belajar, dari 15 butir

soal dinyatakan valid semua yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel sanksi dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

Variabel	No. soal	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
Sanksi (X_1)	1	0,72807	0,2787	Valid
	2	0,474465	0,2787	Valid
	3	0,464092	0,2787	Valid
	4	0,606126	0,2787	Valid
	5	0,77086	0,2787	Valid
	6	0,534031	0,2787	Valid
	7	0,662482	0,2787	Valid
	8	0,645563	0,2787	Valid
	9	0,560522	0,2787	Valid
	10	0,569457	0,2787	Valid
Motivasi (X_2)	1	0,449891	0,2787	Valid
	2	0,495388	0,2787	Valid
	3	0,486026	0,2787	Valid
	4	0,720945	0,2787	Valid
	5	0,706146	0,2787	Valid
	6	0,746064	0,2787	Valid
	7	0,778288	0,2787	Valid
	8	0,388034	0,2787	Valid
	9	0,820961	0,2787	Valid
	10	0,545127	0,2787	Valid
Kedisiplinan Belajar (Y)	1	0,428328	0,2787	Valid
	2	0,884528	0,2787	Valid
	3	0,814107	0,2787	Valid
	4	0,739445	0,2787	Valid
	5	0,808355	0,2787	Valid
	6	0,574188	0,2787	Valid
	7	0,637516	0,2787	Valid
	8	0,69344	0,2787	Valid
	9	0,718443	0,2787	Valid
	10	0,819541	0,2787	Valid
	11	0,754894	0,2787	Valid
	12	0,72534	0,2787	Valid
	13	0,644555	0,2787	Valid
	14	0,718492	0,2787	Valid
	15	0,333675	0,2787	Valid

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil. Rumus yang digunakan yaitu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. *Kedua* yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan langkah yang *ketiga* yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. *Keempat*, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. *Kelima*, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang *keenam* yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.⁴⁷

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen disini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*. kemudian ditemukan hasil penhitungan sebagai berikut :

⁴⁷*Ibid.*, 38.

Tabel 3.4
Tabel Penghitungan Reliabilitas X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	10

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach alpha* adalah sebesar 0,806, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel sanksi dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya perhitungan instrumen penelitian variabel motivasi dengan cara yang sama sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Perhitungan Reliabilitas X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	10

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach alpha* adalah sebesar 0,820, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya perhitungan instrumen penelitian variabel kedisiplinan belajar yaitu dengan cara yang sama sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel perhitungan reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	15

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach alpha* adalah sebesar 0,923, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa dapat dikatakan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup

besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁴⁸ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang Sanksi dan Motivasi pada mata pelajaran PAI siswa SMP Negeri Puduk agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Isi dari kuosioner/*Schedule* adalah pertanyaan tentang fakta-fakta yang dianggap dikuasai oleh responden. Fakta-fakta tersebut bisa saja berhubungan dengan responden, dengan suatu keadaan ataupun dengan orang-orang yang dikenal oleh responden sendiri.⁴⁹

Tabel 3.7
Distributor Skor Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Observasi

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, letak geografis dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri Puduk.

3. Dokumentasi

⁴⁸ Sugiyino, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 193

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), 203.

⁵⁰ *Ibid.*, 197

Dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki beberapa benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Film, video dan foto merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual.⁵¹

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia.⁵²

1. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Lillifors*.

Dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*:

2) Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik Anareg yang akan

⁵¹ *Ibid.*,228

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 333.

digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik Anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan Anareg non linier.⁵³

3) Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari beberapa asumsi model linier klasik adalah bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda (e_i, e_j) bersifat bebas. Dengan kata lain asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk e_i yang ada dalam fungsi regresi populasi.

Pada dasarnya autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi di antara nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam waktu (*time series data*) atau nilai-nilai pengamatan yang terurut dalam ruang (*cross-sectional data*).

Autokorelasi berkaitan dengan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan pengertian antara autokorelasi dengan korelasi. Yang mana sama-sama mengukur derajat keeratan hubungan. Korelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara dua buah variabel yang berbeda, sedangkan autokorelasi mengukur derajat keeratan hubungan di antara nilai-nilai yang berurutan pada variabel yang sama atau pada variabel itu sendiri.

⁵³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2002), 186

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error e_{t-1} dan e_t tidak independen. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu.⁵⁴

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*. Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_U atau lebih besar dari $4-d_U$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d_U dan $4-d_U$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.⁵⁵

b. Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Adapun untuk memperinci data tentang sanksi, motivasi dan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII sekaligus untuk menjawab rumusan

⁵⁴ Siti Rahayu, "Penggunaan Metode Durbin Watson Dalam Menyelesaikan Model Regresi Yang Mengandung Autokorelasi", *Skripsi* (2009), 24

⁵⁵ Wahyu Ardimas, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei", *Skripsi*, 22 (September 2012), 29.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 335.

masalah 1, 2 dan 3 maka terlebih dahulu akan dihitung mean dan standar deviasinya.

- 1) Terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Memasukkan data kedalam rumus mean. Adapun rumus mean:

$$Mx = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } My = \frac{\sum fy}{n}$$

Keterangan:

Mx dan My : Mean

$\sum fx$ dan $\sum fy$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dan frekuensi

n : Jumlah data

- 3) Memasukkan data kedalam rumus SD. Adapun rumus SD:

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \text{ dan } SDy = \sqrt{\frac{\sum (y')^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

SDx atau SDy : Deviasi Standar

$\sum fx'^2$ dan $\sum fy'^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2 atau y'^2

$\sum fx'$ dan $\sum fy'$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x' dan y'

n : Jumlah data

- 4) Setelah perhitungan mean dan standar deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rumus:
 - a) $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa tinggi
 - b) $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa sedang

- c) $Mx - 1SDx$ = kategori gaya belajar, minat belajar dan hasil belajar siswa rendah
- 5) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan 2 menggunakan rumus *regresi linier sederhana* karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya disini peneliti menggunakan program *SPSS* versi 16.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis Penelitian
- b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian
- c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y = a + b_1 x_1 + E$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2 . Selain itu juga dilakukan pemenuhan asumsi klasik, yaitu

- 6) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh gaya belajar dan minat

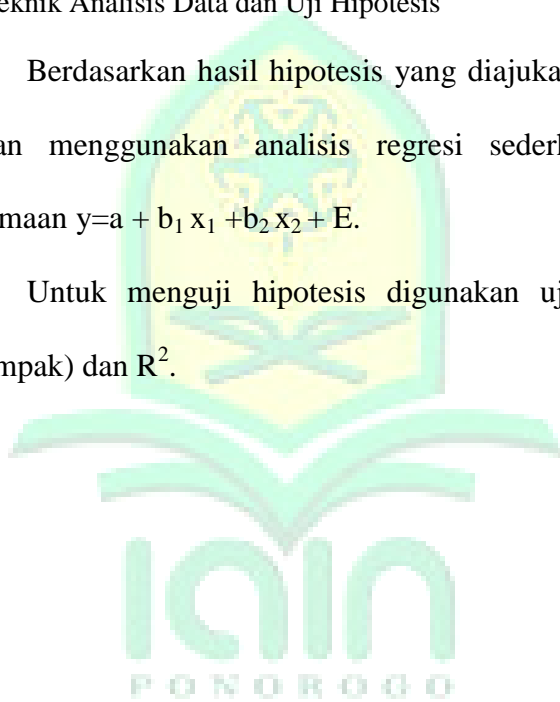
belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menggunakan program *SPSS* versi 16.

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis Penelitian
- b) Menentukan Definisi Operasional Variabel Penelitian
- c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil hipotesis yang diajukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan model persamaan $y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E$.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji T (parsial), uji F (serempak) dan R^2 .



BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri Pudak
- b. NSM : 211 051 12 1 001
- c. Kepala Sekolah : Drs. Mulyono, M.Pd
- d. Tanggal Pendirian : 1991
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- f. Status Sekolah : Sekolah Negeri
- g. Alamat Sekolah
 - Jalan : Jl. Raya Pulung
 - Kelurahan/Desa : Krisik
 - Kecamatan : Pudak
 - Kabupaten : Ponorogo
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 63483
 - No. Telp : (0352) 579035

2. Sejarah berdirinya SMPNegeri Pudak

Sejarah singkat SMP Negeri 1 Kecamatan Pudak Ponorogo, SMP Negeri 1 Pudak berdiri pada tahun 1991 dan mulai beroperasi 01 Juli 1991 dengan nama SLTP Negeri 2 Sooko.

Kemudian berdasarkan keputusan Bupati Kabupaten Ponorogo Nomor 75 tanggal 12 Februari 2004 menjadi SMP Negeri Pudak dan berdasarkan Surat Edaran Pemerintah Kabupaten Ponorogo Nomor tahun tentang berubah menjadi SMP Negeri Pudak

3. Letak Geografis SMPNegeri Pudak

SMP Negeri 1 Kecamatan Pudak terletak di Desa Krisik, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo dengan alamat: SMP Negeri 1 Pudak, Desa Krisik, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo, Telepon (0352) 579035, Kode Pos 63483.

4. Visi, Misi SMP Negeri Pudak

a. Visi SMP Negeri Pudak

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil dan Berwawasan Luas (Ita Ptw)

b. Misi SMP Negeri Pudak

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama yang dianut peserta didik.

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan dan budaya ketimuran.
- 5) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, stakeholder sekolah, lembaga terkait dan masyarakat sekitarnya.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri Pudak

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Pudak adalah ruang kelas, ruang media, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium Bahasa, kantor sekolah, kamar kecil siswa, ruang penjaga sekolah, gudang sekolah dan kantin sekolah.

6. Keadaan Guru dan Siswi SMP Negeri Pudak

Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan kepada siswa.

Secara keseluruhan guru beserta karyawan di SMP Negeri Pudak ada 29 orang. Sedangkan siswa/siswi SMP Negeri Pudak berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan jumlah siswa/siswi pada tahun ajaran 2017/2018 ini ada 163 siswa/siswi. Dengan rincian, kelas VII sebanyak 63, kelas VIII sebanyak 50 dan kelas X sebanyak 50 siswa/siswi.

B. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri Pudak sejumlah 50 siswa/siswi yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi sebanyak 50. Dari data yang terkumpul, selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Sanksi di SMP Negeri Pudak

Deskripsi data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang sanksi seperti di bawah ini:

Table 4.1
 Nilai Hasil Perhitungan Skor Angket Sanksi

No	Nama	Nilai
1	M. Ali Lutfi	65
2	Andri Kurniawan	87,5
3	Dendik Setiawan	70
4	Rimba Eka Saputra	52,5
5	Didik Eko N.P	57,5
6	Ririn Hayuningsih	65
7	Eva Lusiana Ervitasari	52,5
8	Bayu Yuliana	65
9	Tri Wahyuningsih	57,5
10	Imelda Sri Agustin	60
11	Nadila Pidia Ningsih	60
12	Nur Jayanti	80
13	Eva Kristiana	80
14	Tomi Pambayu S	60
15	Agung Suko P	62,5
16	Hawa Simpang	55
17	Wahyu Rusidan M	82,5
18	Alip Fahrudin	37,5
19	Andianto	77,5
20	Dika Saputra	52,5
21	Nur Maya H	55
22	Putri Triani	87,5
23	Asih Solikah	90
24	Eka Nungki W	65
25	Selvi Andrianingsih	65
26	Sri Lestari	85
27	Mayta Rahmawati	37,5
28	Aringga M	80
29	Brian Ega Fernanda	62,5
30	Khisbul Nur Kholis	65
31	Breinaldo Revin Suganda	80
32	Fika Ayu Febriana	77,5
33	M. Sholeh	100
34	Samsul Huda	85
35	Yogi Arfindo P	75
36	Nova Maulana S	70
37	Meika Devi Irnanda	67,5

No	Nama	Nilai
38	Wahyudianto	90
39	Dafik N.C	75
40	Asnanil Mukim	50
41	Reza Ahmad	77,5
42	Ogik H	65
43	Defrio Abdul A	82,5
44	Alif Kristiawantoro	70
45	Hanif Ardianto Nur M	82,5
46	Sukma Intan K	85
47	Wahyu Riana	77,5
48	Linda Nur C	82,5
49	Erna Nuri Apitasari	67,5
50	Aliffatun Ulin Nuha	87,5

Tabel 4.2
Skor dan Frekuensi Responden pada Variabel Sanksi
di SMP Negeri Pudak

Sanksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	2	4.0	4.0	4.0
	50	1	2.0	2.0	6.0
	52	3	6.0	6.0	12.0
	55	2	4.0	4.0	16.0
	57	2	4.0	4.0	20.0
	60	3	6.0	6.0	26.0
	62	2	4.0	4.0	30.0
	65	7	14.0	14.0	44.0
	67	2	4.0	4.0	48.0
	70	3	6.0	6.0	54.0
	75	2	4.0	4.0	58.0
	77	4	8.0	8.0	66.0

80	4	8.0	8.0	74.0
82	4	8.0	8.0	82.0
85	3	6.0	6.0	88.0
87	3	6.0	6.0	94.0
90	2	4.0	4.0	98.0
100	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Adapun angket penelitian variabel sanksi dapat dilihat pada lampiran Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Penghitungan Standart Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sanksi	50	37.00	100.00	70.1800	13.86626
Valid N (listwise)	50				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 70,1800 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 13,86626. Untuk menentukan kategori sanksi diterapkan dengan baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

$Mx + 1.SDx =$ kategori baik

$Mx - 1.SDx =$ kategori kurang

Antara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx =$ kategori cukup

Adapun perhitungannya adalah:

$$Mx + 1.SDx = 70,1800 + 1.13,86626$$

$$= 70,1800 + 13,86626$$

$$= 84,04626$$

$$= 84$$

$$Mx - 1.SDx = 70,1800 - 1.13,86626$$

$$= 70,1800 - 13,86626$$

$$= 56,31374$$

$$= 56$$

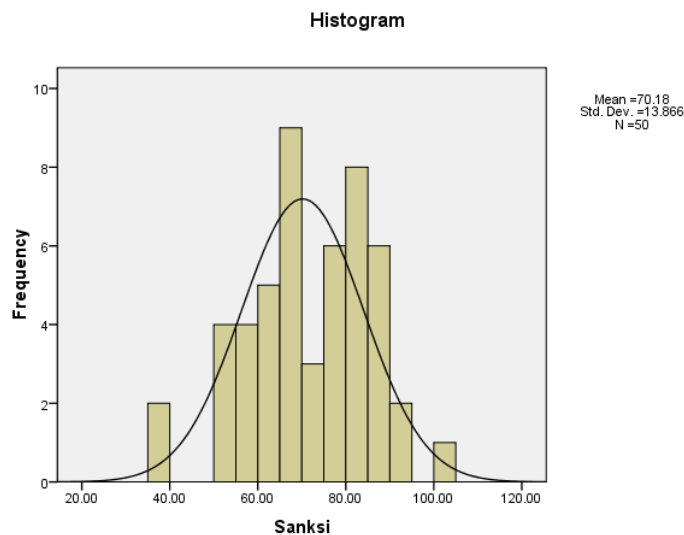
Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan sanksi itu baik, sedangkan skor kurang dari 56 dikategorikan sanksi itu kurang baik dan skor 56 – 84 dikategorikan sanksi itu cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi sanksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tabel Pengelompokan Skor

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	9	18%	Baik
2	56 – 84	33	66%	Cukup
3	Kurang dari 56	8	16%	Kurang
	Jumlah	50	100%	

Dari pengkatogorian tersebut dapat diketahui bahwa penempatan sanksi siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Negeri pudak dalam kategori baik adalah sebanyak 9 siswa dan yang berkategori kurang sebanyak 8 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penempatan sanksi siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Negei Pudak dikategorikan cukup. Selanjutnya hasil pengkatogorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 3.



Gambar 4.1
Histogram sanksi kelas VIII SMP Negeri Pudak

Dari Histogram diatas yaitu mean ($M_x = 70,18$) dan standart deviasinya yaitu ($SD_x = 13,866$).

2. Deskripsi Data Tentang Motivasi

Untuk memperoleh data tentang motivasi peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden yaitu semua siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri Pudak yang berjumlah 50 siswa/siswi sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang motivasi seperti di bawah ini.

Tabel 4.5
Nilai Hasil Perhitungan Skor Angket Motivasi

No	Nama	Nilai
1	M. Ali Lutfi	70
2	Andri Kurniawan	80
3	Dendik Setiawan	72,5
4	Rimba Eka Saputra	47,5
5	Didik Eko N.P	80
6	Ririn Hayuningsih	77,5
7	Eva Lusiana Ervitasari	47,5
8	Bayu Yuliana	75
9	Tri Wahyuningsih	47,5
10	Imelda Sri Agustin	52,5
11	Nadila Pidia Ningsih	65
12	Nur Jayanti	92,5
13	Eva Kristiana	75
14	Tomi Pambayu S	60
15	Agung Suko P	72,5
16	Hawa Simpang	55
17	Wahyu Rusidan M	82,5
18	Alip Fahrudin	42,5
19	Andianto	75
20	Dika Saputra	50
21	Nur Maya H	67,5
22	Putri Triani	85
23	Asih Solikah	95
24	Eka Nungki W	92,5
25	Selvi Andrianingsih	75
26	Sri Lestari	65

27	Mayta Rahmawati	67,5
28	Aringga M	77,5
29	Brian Ega Fernanda	72,5
30	Khisbul Nur Kholis	62,5
31	Breinaldo Revin Suganda	80
32	Fika Ayu Febriana	82,5
33	M. Sholeh	87,5
34	Samsul Huda	90
35	Yogi Arfindo P	82,5
36	Nova Maulana S	70
37	Meika Devi Irnanda	72,5
38	Wahyudianto	95
39	Dafik N.C	90
40	Asnanil Mukim	82,5
41	Reza Ahmad	92,5
42	Ogik H	82,5
43	Defrio Abdul A	77,5
44	Alif Kristiawantoro	87,5
45	Hanif Ardianto Nur M	95
46	Sukma Intan K	75
47	Wahyu Riana	92,5
48	Linda Nur C	95
49	Erna Nuri Apitasari	72,5
50	Aliffatun Ulin Nuha	90

Tabel 4.6
Skor dan Frekuensi Responden pada Variabel Motivasi

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	2.0	2.0	2.0
	47	3	6.0	6.0	8.0
	50	1	2.0	2.0	10.0
	52	1	2.0	2.0	12.0
	55	1	2.0	2.0	14.0
	60	1	2.0	2.0	16.0

62	1	2.0	2.0	18.0
65	2	4.0	4.0	22.0
67	2	4.0	4.0	26.0
70	2	4.0	4.0	30.0
72	5	10.0	10.0	40.0
75	5	10.0	10.0	50.0
77	3	6.0	6.0	56.0
80	3	6.0	6.0	62.0
82	5	10.0	10.0	72.0
85	1	2.0	2.0	74.0
87	2	4.0	4.0	78.0
90	3	6.0	6.0	84.0
92	4	8.0	8.0	92.0
95	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Adapun angket penelitian variabel motivasi dapat dilihat pada lampiran. Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.7
 Hasil Penghitungan Standart Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	50	42.00	95.00	75.1800	14.25810
Valid N (listwise)	50				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_2) adalah 75,1800 dan standar deviasi (SDx_2) adalah 14,25810. Untuk menentukan kategori sanksi diterapkan dengan baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

$Mx + 1.SDx$ = kategori baik

$Mx - 1.SDx$ = kategori kurang

Antara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ = kategori cukup

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 75,1800 + 1.14,25810 \\
 &= 75,1800 + 14,25810 \\
 &= 84,4381 \\
 &= 84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 75,1800 - 1.14,25810 \\
 &= 75,1800 - 13,25810 \\
 &= 55,9219 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

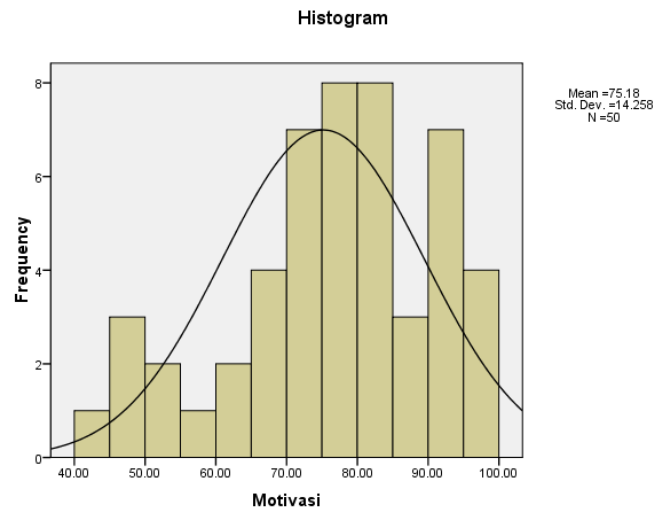
Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan sanksi itu baik, sedangkan skor kurang dari 56 dikategorikan sanksi itu kurang baik dan skor 56 – 84 dikategorikan sanksi itu cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi sanksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tabel Pengelompokan Skor

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 84	14	28%	Baik
2	56 – 84	30	60%	Cukup
3	Kurang dari 56	6	12%	Kurang
	Jumlah	50	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa penempatan motivasi siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Negeri Pudak dalam kategori baik adalah sebanyak 14 siswa dan yang berkategori kurang sebanyak 6 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penempatan penempatan siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Negeri Pudak dikategorikan cukup. Selanjutnya hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 4



Gambar 4.2
Histogram Motivasi kelas VIII SMP Negeri Pudak

Dari Histogram diatas yaitu mean ($M_x = 75,18$) dan standart deviasinya yaitu ($SD_x = 14,258$).

3. Deskripsi Data Tentang Kedisiplinan Belajar

Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar peneliti menyebarkan angket kepada seluruh responden yaitu semua siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri Pudak yang berjumlah 50 siswa/siswi sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang kedisiplinan belajar seperti di bawah ini.

Tabel 4.9
Nilai Hasil Perhitungan Skor Angket Kedisiplinan Belajar

No	Nama	Nilai
1	M. Ali Lutfi	53
2	Andri Kurniawan	58
3	Dendik Setiawan	87

4	Rimba Eka Saputra	72
5	Didik Eko N.P	50
6	Ririn Hayuningsih	70
7	Eva Lusiana Ervitasari	70
8	Bayu Yuliana	70
9	Tri Wahyuningsih	85
10	Imelda Sri Agustin	90
11	Nadila Pidia Ningsih	90
12	Nur Jayanti	100
13	Eva Kristiana	100
14	Tomi Pambayu S	53
15	Agung Suko P	57
16	Hawa Simpang	97
17	Wahyu Rusidan M	78
18	Alip Fahrudin	67
19	Andianto	63
20	Dika Saputra	97
21	Nur Maya H	90
22	Putri Triani	90
23	Asih Solikah	90
24	Eka Nungki W	90
25	Selvi Andrianingsih	90
26	Sri Lestari	90
27	Mayta Rahmawati	90
28	Aringga M	90
29	Brian Ega Fernanda	67
30	Khisbul Nur Kholis	67
31	Breinaldo Revin Suganda	67
32	Fika Ayu Febriana	88
33	M. Sholeh	95
34	Samsul Huda	95
35	Yogi Arfindo P	92
36	Nova Maulana S	65
37	Meika Devi Irnanda	88
38	Wahyudianto	78
39	Dafik N.C	80
40	Asnanil Mukim	57
41	Reza Ahmad	57
42	Ogik H	62
43	Defrio Abdul A	57
44	Alif Kristiawantoro	62

45	Hanif Ardianto Nur M	62
46	Sukma Intan K	80
47	Wahyu Riana	77
48	Linda Nur C	68
49	Erna Nuri Apitasari	88
50	Aliffatun Ulin Nuha	88

Tabel 4.10
Skor dan Frekuensi Responden pada Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	2.0	2.0	2.0
	53	2	4.0	4.0	6.0
	57	4	8.0	8.0	14.0
	58	1	2.0	2.0	16.0
	62	3	6.0	6.0	22.0
	63	1	2.0	2.0	24.0
	65	1	2.0	2.0	26.0
	67	4	8.0	8.0	34.0
	68	1	2.0	2.0	36.0
	70	3	6.0	6.0	42.0
	72	1	2.0	2.0	44.0
	77	1	2.0	2.0	46.0
	78	2	4.0	4.0	50.0
	80	2	4.0	4.0	54.0
	85	1	2.0	2.0	56.0
	87	1	2.0	2.0	58.0
	88	4	8.0	8.0	66.0
	90	10	20.0	20.0	86.0

92	1	2.0	2.0	88.0
95	2	4.0	4.0	92.0
97	2	4.0	4.0	96.0
100	2	4.0	4.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Adapun angket penelitian variabel kedisiplinan belajar dapat dilihat pada lampiran. Untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Penghitungan Standart Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan_Belajar	50	50.00	100.00	77.3400	14.70334
Valid N (listwise)	50				

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 77,3400 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 14,70334. Untuk menentukan kategori sanksi diterapkan dengan baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

$Mx + 1.SDx$ = kategori baik

$Mx - 1.SDx$ = kategori kurang

Antara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ = kategori cukup

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}Mx + 1.SDx &= 77,3400 + 1.14,70334 \\ &= 77,3400 + 14,70334 \\ &= 85,04334 \\ &= 85\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}Mx - 1.SDx &= 77,3400 - 1.14,70334 \\ &= 77,3400 - 14,70334 \\ &= 62,63666 \\ &= 63\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan sanksi itu baik, sedangkan skor kurang dari 63 dikategorikan sanksi itu kurang baik dan skor 63 – 85 dikategorikan sanksi itu cukup.

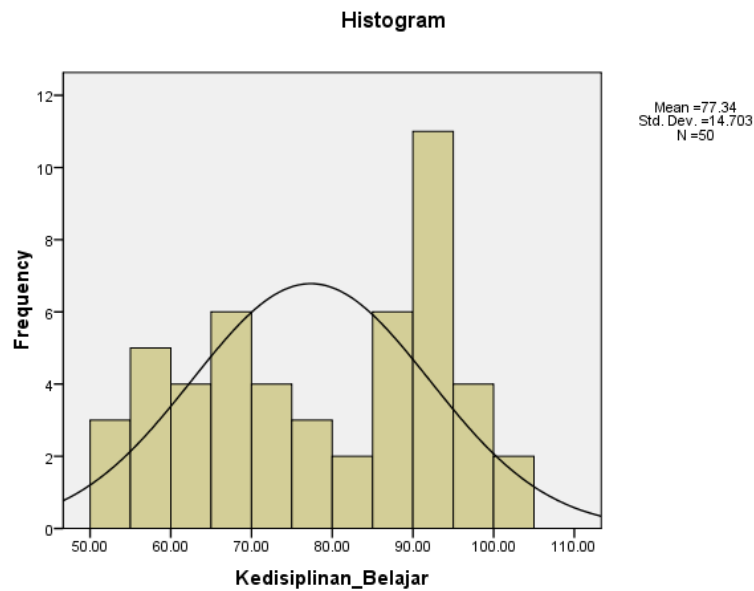
Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi sanksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel Pengelompokan Skor

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 85	23	46%	Baik
2	63 – 85	15	30%	Cukup
3	Kurang dari 63	12	24%	Kurang
	Jumlah	50	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa penempatan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Negeri

pudak dalam kategori baik adalah sebanyak 23 siswa dan yang berkategori kurang sebanyak 12 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penempatan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PAI di SMP Negei Pudak dikategorikan cukup. Selanjutnya hasil pengkatogorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 5.



Gambar 4.3
Histogram Kedisiplinan Belajar

Dari Histogram diatas yaitu mean ($M_x = 77,34$) dan standart deviasinya yaitu ($SD_x = 14,703$).

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.13
Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sanksi	Motivasi	Kedisiplinan_ Belajar
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	70.1800	75.1800	77.3400
	Std. Deviation	1.38663E	1.42581E	14.70334
		1	1	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.112	.186
	Positive	.086	.082	.111
	Negative	-.109	-.112	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.768	.790	1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597	.560	.063

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil output SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka sig. hasil komputasi SPSS, ketiga variabel berdistribusi normal, dimana variabel sanksi 0,597, variabel motivasi 0,560, dan variabel

kedisiplinan belajar 0,063. Karena semuanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residu ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Tabel 4.14
Hasil Pengolahan Data Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan_Belajar * Sanksi	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Kedisiplinan_Belajar * Motivasi	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan_ Belajar * Sanksi	Between	(Combined)	4302.708	17	253.100	1.288	.261
	Groups	Linearity	259.281	1	259.281	1.319	.259
		Deviation from Linearity	4043.427	16	252.714	1.286	.264
	Within Groups		6290.512	32	196.578		
	Total		10593.220	49			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Motivasi	4861.453	19	255.866	1.339	.231
Between Groups	4.430	1	4.430	.023	.880
Linearity	4857.024	18	269.835	1.412	.196
Deviation from Linearity	5731.767	30	191.059		
Within Groups	10593.220	49			
Total					

Berdasarkan hasil output SPSS, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka akan memberikan hasil output sebagaimana pada tabel 4.10 di atas. Pada hasil output tersebut di atas diperoleh nilai sig. pada *deviation from linearity* adalah untuk sanksi 0,264 dan motivasi 0,196. Dimana $0,264 > \alpha$, dan $0,196 > \alpha$, hal ini berarti mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar bersifat linier.

c. Uji Autokorelasi

Pada uji asumsi ini mengharuskan tidak terdapatnya korelasi diri atau korelasi serial (autokorelasi) di antara bentuk e_i yang ada dalam fungsi regresi populasi. Dalam penghitungan autokorelasi disini peneliti menggunakan uji *Run Test* dengan menggunakan aplikasi hitung *SPSS 16.0 for Windows*.

Tabel 4.15
 Hasil Pengolahan Data Uji Autokorelasi
 Dengan Menggunakan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.29307
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	18
Z	-2.286
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

a. Median

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui hasil *run test* menunjukkan **Asymp. Sig. (2-tailed) (0,022) > 0,05** yang berarti H_0 gagal ditolak atau bisa dikatakan H_0 diterima. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

2. Uji Hipotesis

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan. Pada tabel tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel sanksi terhadap kedisiplinan belajar, dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar, serta perhitungan regresi linier berganda yaitu

sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Data Tentang Sanksi dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar

Untuk melakukan analisis ada tidaknya pengaruh pada variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka perlu menggunakan uji regresi linier berganda, uji ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara variabel independen “sanksi” dan “motivasi” terhadap satu variabel dependen “kedisiplinan belajar.

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_1) = Sanksi

(X_2) = Motivasi

Variabel Dependen (Y) = Kedisiplinan Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima.

Tabel 4.16

Tabel Penghitungan Regresi Variabel X_1 dan X_2
terhadap Variabel Y Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.019	14.56252

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Sanksi

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	626.072	2	313.036	1.476	.239 ^a
	Residual	9967.148	47	212.067		
	Total	10593.220	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Sanksi

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	72.237	11.825		6.109	.000
	Sanksi	.364	.213	.343	1.712	.093
	Motivasi	-.272	.207	-.264	-1.315	.195

a. Dependent Variable:
Kedisiplinan_Belajar

Pada model summary kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut tertulis pada kolom **R** = 0,243, artinya pengaruh variabel sanksi (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap kedisiplinan belajar (Y) adalah $24,3\% = 24\%$. Namun nilai tersebut belum sepenuhnya bisa digunakan karena masih tercampur/terkontaminasi dengan berbagai nilai yang dapat menyebabkan kesalahan pengukuran.

Oleh karena itu SPSS memberikan alternatif nilai **R square** sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya. Terlihat bahwa nilai R square sebesar $0,059 = 59\%$. Nilai ini lebih kecil dari nilai akibat adanya penyesuaian otomatis dari SPSS. Agar lebih akurat lagi kita juga dapat berpatokan pada kolom **Adjusted R Square**, yaitu nilai R square yang sudah disesuaikan lagi sehingga lebih akurat, dan pada adjusted R square ditemukan nilai sebesar $0,019 = 19\%$. Kemudian

pada kolom selanjutnya adalah **Standard Error of the Estimate**, pada kolom terbut tertera angka 14.56252, nilai tersebut menunjukkan persentase yang paling akurat untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan tabel **ANOVA**. Dalam tabel anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tabel 4.16 kita perlu fokus pada Sig. (Signifikansi). Nilai sig. pada tabel diatas sebesar 0,239, oleh karena itu kesimpulannya juga sudah sangat jelas bahwa variabel penanaman nilai-nilai inti budi pekerti dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa.

Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi $0,239 > 0,05$ (cut off dari nilai signifikansi). Maka seluruh variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Model selanjutnya adalah dengan menggunakan table *coefficient*, pada table 4.16 tersebut ditemukan persamaan regresi $Y = 72.237 + 0,364 + (-0,272)$.

b. Analisis Data Tentang Sanksi dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara penanaman nilai-nilai inti budi pekerti (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y).

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_1) = Sanksi

Variabel Dependen (Y) = Kedisiplinan Belajar

3) Teknis Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima

Tabel 4.17
Tabel Penghitungan Regresi Variabel X₁ terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 ^a	.024	.004	14.67278

a. Predictors: (Constant), Sanksi

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar



ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	259.281	1	259.281	1.204	.278 ^a
Residual	10333.939	48	215.290		
Total	10593.220	49			

a. Predictors: (Constant), Sanksi

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.698	10.810		6.078	.000
Sanksi	.166	.151	.156	1.097	.278

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 koefisien regresi variabel sanksi X_1 sebesar 0,166 menggambarkan bahwa sanksi berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.13 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 48. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,204 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari pada F tabel, atau nilai sig. nya dibawah 0,050 atau 5%, maka keputusan yang dapat di ambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel sanksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,024. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel sanksi berpengaruh sebesar 24%. Berdasarkan tabel *coefficient* diatas maka persamaan regresi didapatkan $Y = 65.698 + 0,166 X_1$.

c. Analisis Data Tentang Motivasi terhadap Kedisiplinan Belajar

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel

dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_2) = Motivasi

Variabel Dependen (Y) = Kedisiplinan Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini terdapat beberapa cara dalam menentukan regresi atau hubungan antar variabel. Pada tiap tabel memiliki model penghitungan yang berbeda, oleh karena itu disini peneliti memilih tabel yang memiliki penghitungan regresi yang diterima

Tabel 4.18
Tabel Penghitungan Regresi Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.020 ^a	.000	-.020	14.85260

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.430	1	4.430	.020	.888 ^a
	Residual	10588.790	48	220.600		
	Total	10593.220	49			

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable:
Kedisiplinan_Belajar



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.925	11.383		6.933	.000
Motivasi	-.021	.149	-.020	-.142	.888

a. Dependent Variable:
Kedisiplinan_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 koefisien regresi variabel motivasi X_2 sebesar (-0,021) menggambarkan bahwa variabel motivasi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar.

Uji hipotesis secara serempak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian ANOVA.

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 48. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,020 dan nilai F hitung tersebut lebih kecil dari pada F tabel, atau nilai sig. nya diatas 0,050 atau 5%, yaitu 0,88, maka keputusan yang dapat di ambil adalah H_0 diterima dan hipotesis penelitian ditolak, artinya variabel motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kedisiplinan belajar.

Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,000. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi berpengaruh sebesar 0%. Berdasarkan tabel *coefficient* diatas maka persamaan regresi didapatkan $Y = 78.925 + (-0,021) X_2$.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang sanksi terhadap kedisiplinan belajar diperoleh $F_{hitung} (1,204) > F_{tabel} (4,03)$ dengan persamaan regresi $Y = 65,698 + 0,166 X_1$, sehingga H_{o1} ditolak. Hal itu berarti sanksi mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah $0,024\% = 24\%$, artinya sanksi berpengaruh sebesar 24% terhadap kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri Pudak, sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa sanksi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hukuman atau sanksi akan berhasil apabila dalam diri anak timbul penyesalan terhadap kesalahan yang telah dilakukannya dan ia tidak akan mengulangi perbuatan tersebut".⁵⁷

⁵⁷ Uyoh Sadullah dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 125

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang motivasi terhadap kedisiplinan belajar diperoleh $F_{hitung} (0,020) < F_{tabel} (4,03)$ dengan persamaan regresi $Y = 78.925 + (-0,021) X_2$, sehingga H_{o2} diterima. Hal itu berarti motivasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMP Negeri Pudak. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0%. Artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMP Negeri Pudak.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa " suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu".⁵⁸

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar diperoleh $F_{hitung} (1,476) > F_{tabel} (4,03)$ sehingga H_{o3} ditolak. Hal itu berarti sanksi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri Pudak. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 24%, artinya sanksi dan motivasi berpengaruh sebesar 24% terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMP Negeri Pudak. sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Namun pada tabel *coefficient* ditemukan persamaan regresi $Y = 72.237 + 0,364 + (-0,272)$ yang berarti berbanding terbalik dengan model yang lain, atau bisa disebut kurang

⁵⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 140

berpengaruh signifikan. Meskipun pada tabel *coefficient* kurang berpengaruh signifikan namun dengan adanya model lain seperti ANOVA, dan *model summary* maka dirasa sudah cukup memberikan informasi bahwa antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa sanksi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Semakin intensif sanksi dan motivasi diterapkan semakin mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa sanksi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar. semakin intensif sanksi dan motivasi semakin mempengaruhi kedisiplinan belajar dikelas. Selanjutnya teori tentang kedisiplinan yaitu "tujuan diciptakan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya."⁵⁹

⁵⁹ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara sanksi terhadap kedisiplinan belajar PAI SMP Negeri Pudak. Nilai regresi variabel sanksi terhadap kedisiplinan belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,278 dan F_{hitung} sebesar 1,204. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,275 > 0,005$ dan $F_{hitung} (1,204) > F_{tabel} (4,03)$, dengan persamaan regresi $Y = 65,925 + 0,166 X_1$, jadi H_{01} ditolak.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap kedisiplinan belajar PAI SMP Negeri Pudak. Nilai regresi variabel motivasi terhadap kedisiplinan belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,888 dan F_{hitung} sebesar 0,020. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,888 > 0,005$ dan $F_{hitung} (0,020) < F_{tabel} (4,03)$, dengan persamaan regresi $Y = 78,925 + (-0,021) X_2$, jadi H_{02} diterima.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMP Negeri Pudak. Nilai regresi variabel sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar dengan tabel ANOVA

didapatkan sig. sebesar 0,279 dan F_{hitung} sebesar (1,476). Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,279 > 0,05$ dan $F_{hitung} (1,476) > F_{tabel} (4,03)$, jadi H_0 ditolak.

B. Saran

1. Lembaga pendidikan SMP Negeri Pudak harus senantiasa memberikan sanksi yang patut untuk siswa yang bandel dan memberikan motivasi yang baik kepada siswa, supaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
2. Kepada guru PAI sebaiknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya ilmu agama saja melainkan pendidikan yang patut untuk mendidik siswa, seperti memberikan sanksi dan motivasi supaya siswa mampu disiplin dalam hal belajar.
3. Untuk mengoptimalkan upaya penanaman nilai-nilai inti budi pekerti terutama dalam lembaga pendidikan. Mengingat lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam terbentuknya output yang paripurna serta berguna bagi negara dan lingkungan sekitar.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama diharapkan agar lebih memberikan gagasan-gagasan yang bersifat objektif serta berguna untuk diterapkan oleh pihak-pihak yang terkait, dan diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya dapat menciptakan penemuan-penemuan baru dalam metode, ataupun strategi terkait sanksi dan motivasi terhadap kedisiplinan belajar PAI.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahfat, Wibi Mawalia. 210313189. *Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk*, (IAIN Ponorogo: 2017).
- Ahmadi, H. Abu, Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008).
- Amirah. *Mendidik Anak di Era Digital (Kunci Sukses Keluarga Muslim)* (Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo. 2010).
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2013).
- Ardimas, Wahyu. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei". *Skripsi*. 22 (September 2012).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).
- Basuki, Ulum, M. Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press. 2007).
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002).
- E. Mulyasa. *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007).
- E. Mulyasa. *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013).
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras. 2012).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2009).

- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional. 1973).
- Kazhim, Muhammad Nabil. *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2010).
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).
- Mujiman, Haris. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2006).
- Mustafida, Ika Munawarotul. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016*. 2016.
- Naim, Ngainun. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pengembangan Karakter Bangsa)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).
- Nur'aini, Indah Emilia Nur'aini. 210313184. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ngunut Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/20* (STAIN Ponorogo: 2012).
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007).
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002).
- Rahayu, Siti. *Penggunaan Metode Durbin Watson Dalam Menyelesaikan Model Regresi Yang Mengandung Autokorelasi (Skripsi)* (2009).
- Sadulloh, Uyoh, Dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta. 2010).
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009).
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta. 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013).

Wens, Tan Lain, Dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996).

Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002).

Wiyani, Moh. Wiyani *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013).

Wiyani, Novan Ardy. *Menejemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013).

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan (Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS)* (Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012).

